

PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL BAHASA INDONESIA TIPE HOTS SISWA KELAS 3 DI SDN PEJATEN BARAT 08 JAKARTA

¹Irbiani Prijayanti & ²Ima Mulyawati

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur, Indonesia

E-mail: ¹irbianiprijayanti@uhamka.ac.id, ²Ima.mulyawati@uhamka.ac.id

Submitted: 06 Juni 2023
Accepted : 20 Juni 2023

Published: 30 Juni 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRAK

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tipe HOTS masih lemah. Hal ini disebabkan karena budaya literasi yang belum tumbuh dalam diri siswa dan guru juga belum membiasakan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berjenis HOTS. Tujuan penelitian dalam artikel ini ialah untuk mengetahui pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tipe HOTS pada siswa kelas 3 SDN Pejaten Barat 08 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan sampel jenuh sebanyak 46 siswa. Penelitian menggunakan teknik analisis data statistic deskriptif dan inferensial. Perolehan hasil penelitian yakni nilai thitung budaya literasi = $3.993 \geq 1.677$ ttabel, dengan Sig. $0.000 < 0.005$, serta nilai *R-Squared* sebesar 0.266 atau 26,6%. Kesimpulan yaitu budaya literasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tipe HOTS pada siswa kelas 3 di SDN Pejaten Barat 08 Jakarta tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Literasi, Soal Bahasa Indonesia tipe HOTS

THE INFLUENCE OF LITERACY CULTURE ON THE ABILITY TO SOLVE HOTS TYPE OF INDONESIAN PROBLEMS IN CLASS 3 STUDENTS AT SDN PEJATEN BARAT 08 JAKARTA

ABSTRACT

Students' ability to solve HOTS-type Indonesian questions is still weak. This is due to a literacy culture that has not grown in students and teachers also have not familiarized students with solving HOTS-type questions. The purpose of research in this article to know determine the effect of literacy culture on the ability to solve HOTS-type Indonesian questions in 3rd-grade students at SDN Pejaten Barat 08 Jakarta in the 2022/2023 academic year. This study used quantitative correlational research with a saturated sample of 46 students. The study uses descriptive statistical data analysis techniques and inferential. The results of the research is tcount literacy culture of $3,993 \geq 1,677$ ttable with Sig value. $0.000 < 0.005$, and the R-Squared is 0.266 or 26.6%. The conclusion is literacy culture has a significantly positively affects on the ability to solve HOTS-type Indonesian questions in 3rd-grade students at SDN Pejaten Barat 08 Jakarta for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Literacy Culture, Indonesian HOTS Questions

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, literasi merupakan kemampuan dasar yang lazim didengar dan harus dikuasai oleh siswa. Bahkan memang sudah seharusnya kemampuan membaca dan menulis dimiliki siswa sejak usia dini (Rasidi *et al.*, 2022). Menurut Subakti *et al.*, (2021) dan Afghani *et al.*, (2022) literasi merupakan upaya yang dilakukan manusia secara kontinyu guna meningkatkan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Gerakan literasi sekolah yang sekarang ini terus-menerus disosialisasikan dan diimplementasikan sebagai program penting dalam pengembangan budaya baca yang tertera pada Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 23 Tahun 2015. Gerakan literasi tersebut diterapkan di sekolah sebagai budaya literasi. Selain itu, budaya literasi juga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan minat baca siswa supaya dapat memperluas wawasan melalui kegiatan membaca banyak buku (Lestari *et al.*, 2021).

Budaya literasi di Indonesia merupakan permasalahan hangat dan menarik untuk diperbincangkan mengingat bahwa rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa (Rafiki *et al.*, 2022), sehingga buku sudah tidak lagi menjadi prioritas utama, bahkan generasi muda sekarang cenderung lebih banyak menonton, bermain games online, bermedia social, dan berkegiatan lainnya daripada berliterasi. Menurut Amri dan Rochmah (2021), mengatakan bahwa tidaklah mudah untuk menerapkan budaya literasi di sekolah, melainkan akan banyak halangan dan tantangan. Hal ini dibuktikan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah diuraikan secara teori dengan detail mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dan hampir seluruh sekolah di Jakarta sudah mendapatkan sosialisasi tersebut, akan tetapi banyak sekolah yang merasa cukup sulit dalam menerapkannya karena adanya beberapa faktor yang menghambat pelaksanaannya, baik faktor yang berasal dari sekolah, guru, bahkan siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, hanya sedikit siswa yang mampu menuliskan pengetahuannya dan memahami materi pelajaran yang diperoleh dari kegiatan berliterasi.

Salah satu mata pelajaran yang banyak memerlukan kegiatan literasi dalam memahami materinya ialah pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Ali (2020), pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa dalaam mengembangkan kemahiran berbahasa Indonesia yang handal sesuai dengan tujuan serta fungsinya. Selain itu, Bahasa Indonesia juga salah satu mata pelajaran sebagai sarana berpikir guna mengembangkan dan meningkatkan cara berpikir yang kompleks dan lebih tinggi.

Kemampuan berpikir merupakan aspek penting bagi siswa dalam memecahkan masalah yang dialami saat pembelajaran (Suparman, 2021). Sehingga siswa mampu meningkatkan pola pikir, intelektual, dan mencegah siswa dari kesalahan-kesalahan dalam berpikir. Menurut Nugroho (2018), kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan pola pikir yang dibutuhkan siswa agar lebih kritis dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan solusi untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran kontekstual. Secara sederhana, kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) lebih kepada menerapkan keterampilan baru yang kompleks dan lebih tinggi, bukan hanya sekedar menerapkan keterampilan menghafal. Siswa mampu mengkreasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan, sehingga menghasilkan penemuan-penemuan baru (Ismafitri, Alfian, and Kusumaningrum, 2022).

Mengacu pada taksonomi Bloom sebagaimana diperbaiki oleh Anderson dan Krathwohl, kemudian diinterpretasikan dalam kurikulum pendidikan 2013, klasifikasi tingkatan Kemampuan Berpikir Tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) yakni menganalisa (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Berdasarkan cakupan penilaian dalam kurikulum 2013, Kemendikbud melalui Ditjen GTK (2018) menyatakan bahwa penilaian (*assessment*) diarahkan pada model penilaian tipe HOTS dengan menggunakan soal-soal HOTS. Tujuannya yakni untuk meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran berfokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sehingga dapat mengoptimalkan kualitas lulusan siswa. Soal essay berjenis HOTS merupakan salah satu soal yang mampu mengasah kemampuan siswa agar dapat berpikir lebih tinggi dalam menyelesaikannya (Nurwahidah, *et al.*, 2022), yakni mengukur aspek metakognitif, yang mendeskripsikan kemampuan untuk menggabungkan berbagai konsep, menginterpretasikan masalah, memecahkan masalah dan menetapkan strategi pemecahan masalah, melakukan penemuan-penemuan, saling bertukar pendapat, dan membuat keputusan yang tepat. Itulah sebabnya guru harus mengembangkan kemampuan tersebut dalam pembelajaran dan melatih siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tipe HOTS (Rahman, Ofianto, and Yefferson, 2019).

Faktanya, ditinjau dari hasil riset PISA 2018 menyebutkan peringkat Indonesia pada tahun 2018 menurun bila diperbandingkan dengan hasil PISA tahun 2015 (Tohir, 2019). Hasil PISA tersebut juga sejalan dengan beberapa kesulitan yang dialami siswa di Indonesia terutama pendidikan dasar, yakni masih adanya konsep abstrak yang belum dapat dipahami, sulit membedakan antara fakta dengan opini, sulit memahami dan menganalisis teks yang terlalu panjang, sulit menghasilkan pemikiran yang kritis dan kreatif, dan sulit menentukan strategi untuk solusi masalah serta mengevaluasi solusi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Sejalan dengan hal diatas, hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 3 SDN Pejaten Barat 08 Jakarta membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas 3 masih kesulitan memahami soal Bahasa Indonesia tipe HOTS sehingga mereka belum mampu mengerjakan secara keseluruhan soal-soal tersebut. Hal ini ditinjau dari rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal tipe HOTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni terdapat 3 soal HOTS dari 10 soal essay yang diberikan. Sebanyak 46 siswa hanya 3 yang mampu menyelesaikan sampai tingkatan mencipta, 7 siswa yang mampu sampai pada tingkatan mengevaluasi, dan 11 siswa yang mampu sampai pada tingkatan menganalisis, sedangkan 25 siswa lainnya tidak mampu menyelesaikan soal sama sekali, dimana ketiga soal berbasis HOTS yang diberikan membutuhkan daya nalar yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi hasil penilaian HOTS tersebut, salah satunya yaitu dikarenakan budaya literasi yang belum tumbuh dalam diri siswa, akibatnya siswa kesulitan memahami soal HOTS. Faktor lainnya juga dikarenakan guru lebih sering menggunakan soal berjenis LOTS (Low Order Thinking Skills), sehingga siswa belum memiliki kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal berjenis HOTS. Selain itu, keberagaman tingkat pemahaman siswa juga menjadikan hal ini bukan lah sesuatu yang dapat diselesaikan dengan mudah.

Penetapan kebijakan Kepala Sekolah SDN Pejaten Barat 08 Jakarta yang mendukung hal tersebut yaitu menerapkan budaya literasi untuk para siswanya. Menurut Muhammad *et al.*, (2019) bahwa melalui kegiatan membaca akan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa SMP Islam Al Syukro Universal Ciputat, Didukung oleh penelitian yang dilakukan Awwaliyah and Mukhlishina (2022) yaitu membuktikan bahwa dengan adanya penerapan budaya literasi sebelum pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, Utami and Yanti (2022) yang menyatakan bahwa dengan adanya program literasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menyebabkan timbulnya keaktifan siswa dan kepercayaan diri saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian yang mengaitkan antara budaya literasi terhadap kemampuan menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tipe HOTS. Sementara itu, budaya literasi dan kemampuan menyelesaikan soal-soal Bahasa Indonesia tipe HOTS merupakan dua hal yang penting dan memerlukan perhatian lebih untuk diatasi permasalahannya. Dengan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia Tipe HOTS Siswa Kelas 3 di SDN Pejaten Barat 08 Jakarta".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelatif, melalui pengumpulan data yang tujuannya untuk mencari tahu apakah ada hubungan dan seberapa kuat hubungan antara kedua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan (Siswanto & Suyanto, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen (X) berpengaruh terhadap variabel independen (Y). Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 di SDN Pejaten Barat 08, Jakarta Selatan.

Teknik sampling yang digunakan ialah sampling jenuh, dimana keseluruhan anggota populasi digunakan juga sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2022), dengan sampel seluruh siswa kelas 3 di SDN Pejaten Barat 08 Jakarta sebanyak 46 siswa, total siswa laki-laki yaitu 22 orang dan total siswa perempuan yaitu 24 orang. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini ; variabel bebas (X) yang digunakan yaitu budaya literasi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tipe HOTS. Penelitian ini menggunakan instrumen angket budaya literasi dengan 10 pernyataan dan tes essay tipe HOTS dengan 5 butir soal.

Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Data statistik inferensial dianalisis menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, uji linieritas, serta *analisis regresi linier sederhana*. Peneliti menggunakan uji-R untuk membuktikan adanya korelasi atau tidak antara variabel X terhadap variabel Y, serta untuk mengetahui seberapa signifikan korelasi tersebut dengan menggunakan uji-t. Perhitungan statistik pada penelitian ini berbantuan SPSS 26 for windows dan *Microsoft Excel*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Subjek penelitian sebanyak 46 siswa, dengan sampel berjenis kelamin laki-laki totalnya 22 siswa atau 47,82%. Untuk sampel dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 24 atau 52,17%. Berikut penjelasan analisis data statistik deskriptif pada gambar 1. berikut.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Literasi	46	10	40	30.57	6.109
Soal HOTS	46	10	25	18.78	3.983
Valid N (listwis)	46				

Gambar 1. Descriptive Statistics

Berdasarkan gambar 1. analisis statistik secara deskriptif menghasilkan variabel budaya literasi (X) dengan nilai minimum = 10, nilai maksimum = 40, *mean* =

30.57, dan nilai SD = 6,109. Sedangkan variabel soal *HOTS* (Y) menghasilkan nilai minimum = 10, nilai maksimum = 25, *mean* = 18.78, dan SD = 3.983.

b. Uji Normalitas

Perolehan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai *Asymp Sig.* (2-tailed) adalah $0.075 > 0.05$, yang berarti residual terdistribusi normal. Selanjutnya hasil nilai *deviation from linearity* sebesar $0.545 > 0.05$ yang berarti adanya hubungan yang linier antara variabel budaya literasi terhadap variabel soal Bahasa Indonesia tipe *HOTS*, sehingga data layak untuk diuji hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana dimulai dari perolehan nilai $R = 0,516$ dan *R-Square* = 0,266 atau 26,6%. Artinya bahwa proporsi dari soal *HOTS* yang dijelaskan oleh variabel budaya literasi adalah 26,6%, sedangkan 73,4% sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Selanjutnya, diketahui nilai $F_{hitung} = 15.943$ dengan tingkat signifikansi = $0.00 < 0.05$, maka model regresi mampu digunakan untuk menaksir variabel soal Bahasa Indonesia tipe *HOTS*. Artinya variabel budaya literasi (X) berpengaruh positif terhadap variabel kemampuan menyelesaikan soal Bahasa Indonesia Tipe *HOTS* (Y) pada siswa kelas 3 SD. Adapun penyajiannya pada gambar 2. sebagai berikut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	8.505	2.624	3.242	.002
	Literasi	.336	.084	.516	.000

a. Dependent Variable: Soal *HOTS*

Gambar 2. Coefficients

Pada gambar 2. Coefficients dapat ditentukan nilai t_{hitung} . Pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tipe *HOTS* t_{hitung} adalah 3.993 dan t_{tabel} adalah 1.677. Jika $t_{hitung} 3.993 \geq 1.677$, nilai perolehan Sig. $0.00 < 0.05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, yang artinya koefisien berpengaruh.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan inferensial, menghasilkan budaya literasi memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tipe *HOTS* siswa kelas 3 di SDN Pejaten Barat 08 Jakarta sebesar 0,266 atau 26,6%. Sama halnya dengan

penelitian Aulia (2022), menunjukkan bahwa penguasaan literasi membaca memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal cerita dengan perolehan presentase hasil sebesar 0.6889 atau 68,89%. Sari *et al.* (2021) juga mengungkapkan selain meningkatkan karakter gemar membaca, budaya literasi yang tumbuh dalam diri siswa juga dapat melatih kemampuan menganalisis siswa dalam memahami bacaan.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan-kembangkan budaya literasi dalam diri siswa yakni tahap pembiasaan 10-15 menit sebelum pembelajaran, selanjutnya tahap pengembangan, dan yang terakhir implementasi dalam pembelajaran dengan melibatkan kegiatan literasi. Muttaqin and Rizkiyah (2022) menyatakan dengan penerapan budaya literasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan sesuai abad 21 yakni siswa mampu berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan kreatif serta inovatif. Untuk itu, siswa berkarakter literat dapat membentuk generasi muda yang cerdas dan berkualitas untuk bersaing dengan perkembangan zaman.

Lestari *et al.*, (2023) juga menyatakan bahwa pentingnya penerapan asesmen tes berjenis HOTS pada siswa kelas rendah guna menumbuhkan kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan berpikir, serta kemandirian siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini juga ditemukan peneliti, bahwa siswa dengan kemampuan literasi yang baik akan memudahkannya dalam berpikir yang lebih tinggi sehingga dapat lebih mudah memahami dan menjawab soal-soal berjenis HOTS, dan sebaliknya, siswa dengan kemampuan literasi yang lemah, merasa cukup sulit dalam memahami sehingga tidak dapat menjawab soal dengan benar. Itulah sebabnya, budaya literasi ini sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan belajar agar memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dan kompleks terutama dalam menjawab soal berbasis HOTS.

D. Simpulan

Diteliti dari hasil analisis data dan beberapa tinjauan pustaka yang sudah ditelusuri, oleh karena itu peneliti memberikan kesimpulan yakni budaya literasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tipe *HOTS* siswa kelas 3 di SDN Pejaten Barat 08 Jakarta. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} budaya literasi sebesar $3.993 \geq 1.677 t_{tabel}$, dan nilai Sig. $0.00 < 0.05$. Kemudian, perolehan nilai *R-Squared* sebesar 0.266 atau 26,6%. Sehingga, besarnya pengaruh dari budaya literasi terhadap kemampuan menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tipe *HOTS* siswa kelas III di SDN Pejaten Barat 08 Jakarta adalah sebesar 26,6%. Namun, peneliti mempunyai keterbatasan penelitian yakni penelitian ini hanya dilakukan untuk pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan menyelesaikan soal Bahasa

Indonesia tipe HOTS saja. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh budaya literasi secara lebih spesifik terhadap kemampuan HOTS siswa melalui metode penelitian lain, sampel yang lebih besar, serta menggunakan instrumen atau alat penelitian yang berbeda dan lebih komprehensif untuk mendapatkan hasil optimal, sehingga mampu digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Daftar Pustaka

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., & Zsa-zsadilla, C. A. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar, *4*(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *13*(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Aulia, H. R. (2022). Korelasi Antara Literasi Membaca Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Smp. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, *3*(1), 439–444. Retrieved from <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/920>
- Awwaliyah, R., & Mukhlisina, I. (2022). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Materi Ide Pokok Kelas V Di Sekolah Dasar. *SEJ (School Education Journal) PGSD FIP UNIMED*, *12*(1), 57–63. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/>
- Ismafitri, R., Alfian, M., & Kusumaningrum, S. R. (2022). Karakteristik HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, *4*(1). Retrieved from <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/437/385>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5087–5099. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lestari, I. D., Listyarini, I., & Artharina, F. P. (2023). Analisis Soal HOTS Bahasa Indonesia Tema Kebersihan dan Kesehatan Diri Kelas I SDN Sambirejo 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 4764–4769. Retrieved from <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5988>
- Muhammad, E. B., Sholichah, A. S., & Aziz, J. A. (2019). Pengaruh Budaya

- Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Smp Islam Al Syukro Universal Ciputat Tahun 2019. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 332–343. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.61>
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Nugroho, R. A. (2018). *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal)*. (T. Y. Kurniawati, Ed.). Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurwahidah, L. S., Kartini, A., & Asiah, L. N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pengerjaan Soal Esai Berbasis Hots Pada Hasil Tes Bahasa Indonesia. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 52–67. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/22657/10438>
- Rafiki, R., Abidin, Y., Nurhuda, T., Putra, Y. P., & Sarifudin, A. (2022). Keterampilan membaca pemahaman dalam materi ragam teks berbasis HOTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 1(1), 27–37. Retrieved from <https://journal.ksatriacendekiaindonesia.id/index.php/jpi/article/view/5>
- Rahman, A., Ofianto, O., & Yefferson, R. B. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *PAKAR Pendidikan*, 17(1), 47–59. <https://doi.org/10.24036/pakar.v17i1.8>
- Rasidi, Purnamasari, H., & Isman, S. (2022). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas VIII di MTS Saiful Ulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 41–48. Retrieved from <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/2485>
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
- Siswanto & Suyanto. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. (U. Rahayuningsih, Ed.) (Cetakan Pe). Klaten: Bosscript.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd, Cetakan ed.). Bandung: CV. Alfabeta.

- Suparman, U. (2021). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik* (Cetakan pe). Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 | Matematohir. *Wordpress* (2019). Retrieved from <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>